

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan persoalan yang sangat penting bagi kehidupan. Dengan adanya pendidikan manusia dapat menghadapi kehidupan dengan mudah. Pendidikan memiliki nilai esensial yang tinggi di tengah kehidupan manusia. Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>2</sup>

Didalam suatu negara pendidikan merupakan suatu akses yang sangat penting dalam sebuah pembangunan kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu hampir diseluruh negara-negara di dunia telah menempatkan pendidikan menjadi salah satu investasi sumber daya manusia jangka panjang dalam meraih kemajuan dan keberhasilan. Begitu juga dengan negara Indonesia, menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama.<sup>3</sup>

Pendidikan dapat diperoleh salah satunya melalui lembaga pendidikan formal yaitu sekolah. Sekolah juga disebut sebagai lembaga pendidikan

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), h.2

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 1

<sup>3</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), hlm. 5

kedua yang berperan dalam mendidik anak.<sup>4</sup> Di sinilah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai peranan yang lebih di berbagai lingkungan baik keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah ialah peserta didik dapat memahami, terampil, dan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>5</sup> Guru PAI dianggap sebagai seseorang yang mempunyai pengetahuan agama lebih dibandingkan dengan yang lain.<sup>6</sup> Oleh karenanya, guru PAI harus mampu tampil mengarahkan sikap spiritual peserta didik menuju pada budi pekerti luhur, sikap dan perilaku mulia, akidah, dan sebagainya, yang melibatkan objek-objek seperti Allah, agama, kitab suci, dan kenabian, salah satunya yaitu dengan meningkatkan keterampilan membaca Al Qur'an bagi peserta didik.<sup>7</sup>

Al Qur'an adalah kalamullah atau firman Allah yang diturunkan kepada Rasulullah SAW secara berangsur-angsur melalui malaikat Jibril, serta membacanya adalah ibadah. Membaca Al Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah yang mendapatkan pahala, apalagi bila dibaca dengan tartil, yaitu dengan suara merdu, tertib, dan menurut hukum bacaan tajwid.<sup>8</sup>

Al-Qur'an adalah kitab suci diwahyukan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang mengandung petunjuk – petunjuk bagi umat Islam. Al Qur'an diturunkan untuk menjadi pegangan bagi mereka yang ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur'an tidak diturunkan hanya untuk satu umat atau untuk suatu abad melainkan untuk seluruh

---

<sup>4</sup> Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 234.

<sup>5</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), cet. I, hal. 278.

<sup>6</sup> Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 137.

<sup>7</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), cet.I, hal. 191.

<sup>8</sup> Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan al-Quran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 1

umat dan untuk sepanjang masa. Karena itu, luas ajarannya sama dengan luasnya umat manusia.

Agama Islam sudah sejak dini, tepatnya sejak turunnya wahyu yang pertama kepada Rasulullah SAW memerintahkan manusia untuk membaca. Allah SWT berfirman:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”*(Q.S. al-‘Alaq/96: 1-5)<sup>9</sup>

Bacalah, maksudnya memulai membaca dengan menyebut nama Allah yang menciptakan semua makhluk. Membaca di sini maknanya luas, yakni membaca tekstual (tertulis/tergambar) dan membaca kontekstual (yang sebenarnya terjadi). Atau lebih luas lagi kita diperintahkan membaca ayat-ayat Qauliyah (Kitab Suci Al Qur’an) dan “membaca” ayat-ayat Kauniyah, yaitu tanda-tanda kekuasaan Allah yang terdapat di muka bumi dan alam semesta.<sup>10</sup>

Menurut Ibnu Khaldun, Al Qur’an merupakan ilmu yang pertama kali diajarkan pada anak-anak karena mengajarkan anak-anak dengan Al Qur’an akan menumbuhkan perasaan keagamaan.<sup>11</sup> Salah satu upaya meningkatkan kecerdasan emosional maupun meningkatkan jiwa spiritual peserta didik ialah melalui membaca Al Qur’an dan menjadikan Al Qur’an sebagai pedoman hidup. Allah SWT berfirman:

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid Warna dan Terjemahnya*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 597.

<sup>10</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), cet. II, hal. 12-13.

<sup>11</sup> Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), cet. II, hal. 36.

وَلَقَدْ جِئْتَهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah kitab (Al-Quran) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman” (Q.S. al-A’raf/7: 52).<sup>12</sup>

Salah satu kesulitan membaca Al Qur’an bagi anak-anak adalah karena ayat-ayatnya panjang sehingga mengakibatkan kurang lancar, bahkan tidak fasih dalam membaca. Kesulitan tersebut diakibatkan karena pada tingkat dasar belum sepenuhnya memahami ilmu tajwid dan sering kali anak sekedar menghafal saja. Hal tersebut juga banyak dialami oleh anak didik yang duduk di bangku sekolah menengah pertama. Maka bagi guru perlu menggunakan strategi dengan berbagai metode yang tepat dan efisien dalam mengajarkan membaca Al Qur’an. Strategi digunakan sebagai taktik atau cara-cara tertentu untuk mencapai tujuan.<sup>13</sup>

Al-Qur’an secara harfiah berarti “bacaan sempurna”, merupakan suatu nama pilihan Allah SWT yang sungguh tepat. Karena tiada suatu bacaan pun yang dapat menandingi Al-Qur’an Al Karim sejak manusia mengenal baca tulis sejak lima ribu tahun yang lalu. Demikian terpadu di dalam Al-Qur’an keindahan bahasa, ketelitian dan kebenaran dengan kedalaman makna.<sup>14</sup>

Umat Islam diperintahkan untuk pandai membaca Al-Qur’an dengan fasih sesuai dengan kaidah bacaan ilmu tajwid, setelah itu memahami arti atau kandungan ayat agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa terlaksana jika umat Islam mau membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan karena menuntut ilmu memang menjadi kewajiban dalam agama Islam.

Keyakinan akan kebenaran Al-Qur’an merupakan bagian dari rukun iman. Al-Qur’an memiliki jaminan kemurnian dan pemeliharaan dari Allah

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: J-ART, 2004), hal.157

<sup>13</sup> Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, (Bandung: Erlangga, 2012), hal. 24.

<sup>14</sup> M. Quraish shihab, *Wawasan Al-Qur’an*, (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 3

swt. Oleh karena itu isi kandungannya tidak diragukan lagi. Mengingat pentingnya peran Al-Qur'an bagi kehidupan manusia maka pengenalan Al-Qur'an mutlak diperlukan. Langkah pertama adalah harus pandai membacanya. Berdasarkan dari wahyu yang pertama turun kepada Rasulullah saw, secara tersirat dalam perintah membaca mengandung arti bahwa dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan dan memberi motivasi kepada manusia agar mencari dan menggali ilmu pengetahuan dari Al-Quran.

Kemampuan membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an adalah merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an, sehingga peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an sudah menjadi tuntutan dan kebutuhan vital. Tujuannya agar tercipta tujuan pendidikan Islam yaitu manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak yang mulia serta terbentuknya generasi Qur'ani. Jika pendidikan Al-Qur'an terus dikembangkan secara berkesinambungan maka nilai-nilai Al-Quran pun akan membumi di masyarakat.<sup>15</sup>

Sudah menjadi rahasia umum bahwa minat untuk membaca Al-Qur'an di kalangan sebagian remaja muslim Indonesia saat ini mulai berkurang. Hal ini terungkap dalam Seminar Gerakan Melek Huruf Al-Qur'an yang berlangsung di Aula Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Bandung, Rabu 13 Desember 2017. Kegiatan itu terselenggarakan atas kerja sama Bappeda Kabupaten Bandung dengan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.

Dalam seminar tersebut Ketua Pusat Kerja Sama dan Kewirausahaan Tajul Arifin mengungkapkan, berdasarkan data secara nasional yang dihimpun UIN Sunan Gunung Djati, pada tahun 2015, sedikitnya 54% Muslim Indonesia terkategori buta huruf Al-Qur'an. "Jadi, baru 46% Muslim yang Melek Al-Qur'an dan mampu membaca Al-Qur'an. Kalau

---

<sup>15</sup> Said Agil Husain al-Munawwar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Cet II; Jakarta : PT. Ciputat Press, 2005), hlm. Xiii

dimasukkan indikator bisa memahami isi Al-Qur'an, tentu jauh lebih kecil lagi," katanya.

Kurangnya minat baca Al-Qur'an ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pada akhirnya, menjadi tugas guru PAI-lah untuk berupaya meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada remaja Indonesia.

Berbagai upaya dilakukan oleh guru untuk kepentingan hal tersebut. Berhasil atau tidaknya upaya tersebut sangat bergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Namun untuk mengetahui bagaimana upaya tersebut dilakukan bagaimana hasil yang diperoleh, perlu dilakukan suatu proses penelitian lebih jauh.

Hal inilah yang membuat penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul : **Strategi Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Di SD NU Al-Haadi Ngancar Kediri**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pendekatan yang digunakan dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an Di SD NU AL-HAADI Ngancar Kediri?
2. Bagaimana metode yang digunakan dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an Di SD NU AL-HAADI Ngancar Kediri?
3. Bagaimana teknik yang digunakan dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an Di SD NU AL-HAADI Ngancar Kediri?
4. Bagaimana evaluasi dalam meningkatkan minat baca Al Qur'an Di SD NU AL-HAADI Ngancar Kediri?

## **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui pendekatan yang digunakan dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an Di SD NU AL-HAADI Ngancar Kediri?
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an Di SD NU AL-HAADI Ngancar Kediri?
3. Untuk mengetahui teknik yang digunakan dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an Di SD NU AL-HAADI Ngancar Kediri?

4. Untuk mengetahui evaluasi dalam meningkatkan minat baca Al Qur'an Di SD NU AL-HAADI Ngancar Kediri

#### **D. Kegunaan penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Diantaranya :

1. Bagi Guru
  - a. Bagi Guru PAI hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar minat baca Al-Qur'an menjadi meningkat.
  - b. Menambah wawasan bagi guru terhadap strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membaca Al Qur'an.
  - c. Memberikan motivasi kepada guru maupun calon guru untuk senantiasa meningkatkan minat peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.
  - d. Dapat memberikan masukan atau koreksi bagi guru terhadap strategi yang digunakan untuk meningkatkan minat peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.
2. Bagi peserta didik
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi siswa untuk memotivasi dirinya sendiri supaya terus membiasakan diri dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an serta meningkatkan minat dalam membaca Al-Qur'an.
  - b. Menambah kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an.
  - c. Menambah keimanan dan taqwa bagi peserta didik.
  - d. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membaca al-Qur'an.
3. Bagi sekolah/madrasah
  - a. Sebagai masukan untuk membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik

- b. Dapat memberi sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran
  - c. Menambah religiusitas peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam khususnya melalui strategi yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an.
4. Bagi Penelitian yang akan datang
- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an.
  - b. Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an.
  - c. Dapat mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an serta meningkatkan kualitas diri selaku calon pendidik